

## KEEFEKTIFAN METODE STRUKTUR ANALISIS SINTESIS (SAS) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI BALLEWE KABUPATEN BARRU

Jumriati<sup>1</sup> dan H. Abu Bakar Tumpu<sup>2</sup>  
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Islam Makassar  
Email: [jumriati.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:jumriati.dty@uim-makassar.ac.id)

**Abstract: The Effectiveness of the Synthesis Analysis Structure (SAS) Method in Improving the Initial Reading Ability of Students Grade 1 at Ballewe Elementary School Barru Regency.** This research aimed to determine the effectiveness of the synthesis analysis structure (SAS) method in improving the initial reading ability of students' grade 1 at Ballewe elementary school Barru regency. The approach used in this research was quantitative approach with experimental methods. The population in this study was all students in grade 1 elementary school in Barru, consisted of 27 students. The instrument used to obtain data in this study was test instrument. Test technique was preliminary reading test. The results of this research indicated the paired sample test table sig (2.tailed), obtained a value of 0,000. The obtained value was smaller than the significance level of 0.05 which indicated that there was a significant difference in the 0.05 probability of students' grade 1 learning outcomes. This showed that the application of the SAS method had an influence in improving initial reading skill.

**Keywords:** synthesis analysis structure, Initial Reading.

**Abstrak: Keefektifan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Ballewe Kabupaten Barru.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Ballewe Kabupaten Barru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan murid kelas 1 SD yang ada di Kabupaten Barru, sebanyak 27 orang. instrumen yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes. Teknik tes, yaitu tes membaca permulaan. Hasil penelitian ini menunjukkan tabel *paired sample test sig (2.tailed)*, diperoleh nilai sebesar 0,000. Nilai yang diperoleh tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada probabilitas 0,05 hasil belajar kelas I. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode SAS memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan.

**Kata Kunci:** Struktur Analisis Sintesis, Membaca Permulaan.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat fungsi penting pembelajaran bahasa, sudah selayaknya pembelajaran bahasa di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, Dewi (2015).

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib untuk semua jenjang pendidikan termasuk untuk murid SD. Pembelajaran bahasa Indonesia senantiasa menerapkan empat aspek keterampilan membaca yakni, menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Keempat aspek tersebut saling menunjang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang.

Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, kemampuan menyimak dan berbicara sudah diperoleh sebelum usia

sekolah. Sedangkan, menulis dan membaca diperoleh pada usia sekolah formal. Membaca dan menulis menjadi fokus guru pada anak yang baru masuk usia sekolah. Anak yang memasuki bangku SD ditekankan agar mampu menulis dan membaca permulaan.

Menurut Dewi (2015) Pembelajaran membaca merupakan kemampuan dasar akademis yang penting. Meskipun demikian, ternyata cukup banyak murid sekolah dasar di Indonesia yang belum menguasainya. Kemampuan anak untuk mengenali kata saat membaca dipengaruhi oleh cara pengajaran atau metode mengajar yang digunakan oleh guru. Penelitian ini didasarkan pada pendapat bahwa ketika murid diajar dengan menggunakan teknik atau metode yang sesuai dengan gaya belajarnya, maka mereka akan belajar lebih mudah, cepat, dan dapat mempertahankan serta menerapkan konsep-konsep lebih mudah untuk pembelajaran selanjutnya.

Kemampuan membaca harus dipupuk sejak dini. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran membaca sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan membaca. Berdasarkan studi literature yang dilakukan masih banyak murid SD yang sudah duduk dikelas tinggi belum mampu membaca. Hal itu disebabkan karena ketidak mampuan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca murid pada saat duduk dikelas rendah. Kondisi tersebut perlu dicarikan solusi agar murid yang ada dikelas rendah dapat lebih cepat mampu membaca dengan lancar. Sehingga tidak ada lagi murid pada saat duduk dikelas tinggi tidak lagi mampu membaca dengan lancar.

Metode yang efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah penerapan metode SAS. Metode ini memandang pemahaman membaca murid dimulai dari kalimat. Metode SAS menganggap bahwa bahasa adalah kalimat maka pemahaman membaca dimulai dari kalimat. Lemahnya kemampuan membaca terjadi di Sekolah Dasar Negeri Ballewe Kabupaten Barru, hal itu diketahui setelah penulis melakukan observasi terhadap kemampuan membaca murid di SD. Dari pemaparan yang telah uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah perlunya metode yang efektif dalam melakukan pembelajaran di SD. Metode SAS perlu diterapkan dalam mempercepat kemampuan membaca pemahaman kelas I SDN Ballewe Kabupaten Barru.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat, dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenakan perlakuan, Danin (dalam Syamsuddin dan Vismaia 2009:151). Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan rancangan tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan sampel acak (*The randomized pretest-posttest control group design*), McMillan & Schumacher, (dalam Syamsuddin dan Vismaia 2009:174)

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan murid kelas 1 SD yang ada di Kabupaten Barru, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas 1

Sekolah Dasar Negeri Ballewe Kabupaten Barru sebanyak 27 orang. Instrumen untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes. Teknik tes, yaitu tes membaca permulaan. Dalam pelaksanaannya, siswa ditugasi untuk membaca dengan instrumen penilaian sebagai berikut.

1. Membaca Kalimat Sederhana
  - a. Mampu membaca kalimat sederhana dengan tepat dan bermakna skor 5
  - b. Mampu membaca kalimat dengan tepat tetapi tidak bermakna skor 4
  - c. Mampu membaca sebagian kalimat tetapi tidak tepat skor 3
  - d. Sebagian kata dalam kalimat sederhana mampu dibaca skor 2
  - e. Tidak mampu membaca kalimat skor 1
2. Membaca Kata
  - a. Mampu Membaca Semua kata dan Bermakna
  - b. Mampu Membaca semua kata tetapi tidak bermakna
  - c. Mampu membaca sebagian kata dengan benar
  - d. Mampu Membaca sebagian kata dengan terbata-bata
  - e. Tidak Mampu Membaca
3. Tidak Bisa membaca suku kata
  - a. Membaca suku kata dengan tepat dan bermakna.
  - b. Membaca suku dengan tepat dan lancar
  - c. Membaca suku kata dengan kurang tepat
  - d. Membaca suku kata dengan terbata-bata
  - e. Tidak bisa membaca suku kata

4. Mengenal Huruf
  - a. Mengenal semua jenis huruf A-Z (26) dalam Pembelajaran skor 5.
  - b. Mengenal 20 jenis huruf dalam Pembelajaran skor 4.
  - c. Mengenal 15 jenis huruf dalam Pembelajaran skor 3
  - d. Mengenal 10 jenis huruf dalam Pembelajaran skor 2
  - e. Tidak mengenal huruf secara berurutan skor 1.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan pembelajaran selama delapan kali pertemuan. Pertemuan pertama pretes (*pretest*) yang dilaksanakan dikelas kontrol dan eksperimen. Pertemuan kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, dan tujuh adalah perlakuan (*treatment*) pada kelas kontrol dan eksperimen masing-masing tiga kali pertemuan. Sementara pertemuan kedelapan postes (*posttest*) yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap pertemuan dilakukan selama 2 x 35 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia di Kelas 1 SD Negeri Ballewe Kabupaten Barru. Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan program SPSS versi 20.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes awal statistik yang berkaitan dengan nilai tes awal (*pre test*) siswa pada kelas I, yang akan diberikan perlakuan berupa metode SAS, dapat terlihat pada table berikut 1 Berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi skor nilai tes awal (*pre test*) siswa pada kelas I sebelum diberikan perlakuan berupa metode SAS

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	27
Mean	71.48
Median	68.80
Standar Deviasi	5.098
Minimum	63
Maksimum	88
Variance	25.994

Berdasarkan data pada table 1 di atas dapat diketahui nilai tes awal (pre test) terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dengan jumlah 27 orang siswa yaitu 71,48 dengan nilai median 68,80. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 5,098 dengan skor minimum 63 dan skor

maksimum 88. Selain itu, diperoleh juga besar nilai variance pada data ini yaitu 25,994. Jika nilai pre test tersebut dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh daftar distribusi frekuensi pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pre Test Keterampilan Membaca Permulaan

Nilai Siswa	Kategori Keterampilan Membaca	Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat Baik	1	3,7 %
66-79	Baik	24	88,8%
56-65	Cukup	2	7,4 %
40-55	Kurang	0	0 %
<40	Sangat Kurang	0	0 %

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa sebelum diterapkan metode SAS sebagian besar berada pada kategori baik dimana dari seluruh siswa yaitu sebanyak 27 orang, ada 24 siswa atau 88,8%. Sedangkan pada kategori sangat baik hanya 1 orang atau 3,7% dan pada kategori cukup terdapat 2 siswa atau 7,8% serta tidak ada atau 0% siswa yang memperoleh nilai keterampilan

membaca permulaan pada kategori kurang dan sangat kurang.

Tes hasil belajar (Post test) Kelas I Setelah Diberikan Perlakuan Berupa Metode SAS Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes akhir (post test) siswa pada kelas I, yakni kelas yang akan diberikan perlakuan berupa metode SAS, dapat disajikan pada table 3 berikut:

Tabel 3 Deskripsi skor nilai tes akhir (post test) siswa pada kelas I sesudah diberikan perlakuan berupa metode SAS.

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	27
Mean	82.93
Median	81.25
Standar Deviasi	9.960
Minimum	69
Maksimum	100
Variance	99.204

Berdasarkan data nilai tes akhir (post test) terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dengan jumlah 20 orang siswa yaitu 82,93 dengan nilai median 81,25. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 9,960 dengan skor minimum 69 dan

skor maksimum 100. Selain itu, diperoleh juga besar nilai variance pada data ini yaitu 99,204. Jika nilai post test tersebut dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh daftar distribusi frekuensi pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pre Test Keterampilan Membaca Permulaan

Nilai Siswa	Kategori Keterampilan Membaca	Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat Baik	20	74,07%
66-79	Baik	7	25,9 %
56-65	Cukup	0	0 %
40-55	Kurang	0	0 %
<40	Sangat Kurang	0	0 %

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa setelah diterapkan metode SAS sebagian besar berada pada kategori sangat baik dimana dari seluruh siswa yaitu sebanyak 27 orang, ada 20 siswa atau 74,07%. Sedangkan pada kategori baik hanya 7 orang atau 25,9 dan tidak ada siswa atau 0% yang memperoleh nilai keterampilan membaca permulaan pada kategori cukup, kurang dan sangat kurang.

Berdasarkan perhitungan rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode SAS terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata

peningkatan keterampilan membaca permulaan yang diperoleh pada kelas I sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan memberi SAS. Rata-rata peningkatan keterampilan membaca permulaan (posttest) pada kelas I, yakni ketika diberi perlakuan berupa metode SAS adalah 82,93 sedangkan sebelum diberi perlakuan berupa metode SAS rata-rata peningkatan keterampilan membaca permulaan (pretest) pada kelas I adalah 71,48 tetapi perlu dilakukan uji-t untuk mengetahui apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak.

Data yang telah di peroleh kemudian dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji asumsi yaitu dengan

melakukan uji normalitas data. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS Versi 20 diperoleh data uji normalitas pada kelas diperoleh pendistribusian sampel karena nilai yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Jadi pengujian normalitas terpenuhi sehingga analisis ini menggunakan statistik parametrik.

**Pengujian Hipotesis (Uji-T)**  
Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan memperhatikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni, Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh metode SAS terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Barru Kabupaten Barru. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): Terdapat pengaruh metode SAS terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Barru Kabupaten Barru .

Berdasarkan pada tabel paired sample test sig (2.tailed), diperoleh nilai sebesar 0,000. Nilai yang diperoleh tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada probabilitas 0,05 hasil belajar kelas I. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode SAS memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan.

Dari *uji paired sample t-test* dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20. dikatakan signifikan apabila nilai sig < 0,05 kemudian nilai t dan sig. (2-tailed) < 0,05. Selanjutnya dikatakan tidak signifikan apabila nilai sig > 0,05 kemudian nilai t dan sig. (2-tailed) > 0,05. Hasil yang diperoleh dari kelas I SD Negeri Ballewe yaitu pada bagian signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti memperhatikan nilai t dan sig. (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$  artinya

ada perbedaan signifikan saat pretest (sebelum adanya treatment) dan hasil posttest (setelah adanya treatment). Selain itu, berdasarkan data yang telah diperoleh nilai thitung yang diperoleh yaitu -5,899. Membandingkan nilai thitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% untuk  $df (N-1) = (30-1) = 29$ . Nilai t tabel untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,048. Besarnya nilai thitung terletak di daerah penerimaan  $H_a$  dengan harga t hitung adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau negatif (-)nya. Sehingga  $H_0$  ditolak, di mana thitung > t tabel atau thitung (5,899) > t tabel (2,048) maka  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis inferensial yang telah dilakukan ternyata terdapat perbedaan antara peningkatan keterampilan membaca permulaan pada saat tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) setelah diberikannya treatment pada siswa kelas I. Perbedaan ini dapat dilihat pada rata-rata nilai tes awal siswa yang diperoleh yaitu 71.48 sedangkan rata-rata nilai tes akhir peningkatan keterampilan membaca permulaan yang diperoleh yaitu 82.93. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada kelas I tergolong baik. Peneliti tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode SAS yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di dalam kelas.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan dapat dapat diketahui metode SAS efektif diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Ballewe Kabupaten Barru.

Hal tersebut berdasarkan nilai t hitung yang diperoleh yaitu -5,899. Membandingkan nilai thitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% untuk df  $(N-1) = (30-1) = 29$ . Nilai t tabel untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,048. Besarnya nilai thitung terletak di

daerah penerimaan  $H_0$  dengan harga t hitung adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau negatif (-)nya. Sehingga  $H_0$  ditolak, di mana thitung  $>$  t tabel atau thitung (5,899)  $>$  t tabel (2,048) maka  $H_0$  diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansa, Anggi, Citra. 2016. *Picture Word Inductive Model (PWIM) dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar*. Jurnal Pedagogik. Vol. IV. No. 1. Februari 2016
- Adhitama, Toeti. 2008. *Makna Membangkitkan Minat Baca*". dalam Kurnia, dkk. Nasionalnya Pendidikan Kita. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ahuja, Pramila dan Ahuja, G.C. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Asep, Muhyidin, dkk. 2018. *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Universitas Sultan Agung Tirtayasa. Vol. 4. No. 1.
- Dewi, S. U. S. 2015. *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jurnal Modeling Program Studi PGMI. Vol 2. No. 1 Tahun 2015 March 21 2015. Halaman 1-13.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syamsuddin, Ar., S. Damaianti, Vismaia. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Somadyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subyantoro. 2011. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ana Widyastuti. 2017. *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT Gramedia
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

